



Pengembangan Media *Pop-Up* pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP

Maisarah[✉], Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Ade Alawiyah Lubis², Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Farrel Zahra Vadinda³, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Razita Dayana⁴, Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[✉]maisarah.dikdas@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas pengembangan media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Tujuan dari artikel ini yaitu memaparkan tentang; (1) proses pengembangan media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP; dan (2) kelayakan media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan model Thiagarajan atau 4D. Subjek penelitian terdiri dua orang validator ahli media, dan materi bahasa Indonesia. Objek penelitian yaitu media *Pop-Up* untuk materi puisi di kelas VIII SMP. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar angket validator, dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif rumus persentase rerata skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan berbentuk media *Pop-Up* pada materi puisi. Media *Pop-Up* pada materi puisi yang dikembangkan terbukti sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII untuk tingkat SMP/MTs sederajat. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk menggunakan media *Pop-Up* dan juga menyarankan agar mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Kata kunci: Media; Bahasa Indonesia; *Pop-Up*; Puisi; Sekolah Menengah Pertama

Abstract: This article discusses the development of pop-up media on poetry material for class VIII SMP students. The purpose of this article is to describe; (1) the process of developing pop-up media on poetry material for class VIII SMP students; and (2) the feasibility of pop-up media on poetry material for class VIII junior high school students. The research used is research on the development of the Thiagarajan or 4D model. The research subjects consisted of two validators, media experts, and Indonesian language material. The object of research is pop-up media for poetry material in class VIII SMP. The research instrument used was: a validator questionnaire sheet, and data analysis techniques using descriptive statistics using the average score percentage formula. The results showed that the product development was in the form of pop-up media on poetry material. Pop-up media in the developed poetry material proved to be very suitable for use by class VIII students for SMP/MTs and equivalent levels. This study recommends teachers to use pop-up media and also suggests developing media that are in accordance with the characteristics of the subject matter.

Keywords: Media; Indonesian language; *Pop-Up*; Poetry; Junior high school

Citation: Maisarah., Lubis, Ade Alawiyah., Vadinda, Farrel Zahra., Dayana, Razita. (2021). Pengembangan Media *Pop-Up* Pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 164-174.



Copyright ©2021EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)
Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu *system* yang terdiri dari beberapa komponen dan setiap komponen saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa komponen dimaksud yaitu: (1) tujuan, (2) bahan/ materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi. Karena pembelajaran merupakan suatu *system* maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas interaksi setiap komponen tersebut (Supriyono, 2018). Artinya setiap komponen mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan dilakukannya pembelajaran, yakni hasil belajar yang tinggi dan keterampilan siswa yang mumpuni.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama mempunyai beberapa materi yang harus dikuasai siswa, yakni: teks berita, iklan, teks eksposisi, puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, drama, buku fiksi dan nonfiksi (Kosasih, 2017). Puisi menjadi materi yang dianggap paling sulit. Hal tersebut berdasarkan studi literatur mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menemukan rendahnya keterampilan menulis atau pun hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP, diantaranya yaitu: 83% siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima berkategori tidak mampu (Marwati, 2016), 32% siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Singkawang belum tuntas belajar puisi (Noorbaiti et al., 2014), hanya 4% siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone memperoleh nilai 75 ke atas atau berkategori tuntas (Hapidah, 2020), dan lain-lain. Beberapa penelitian lainnya merekomendasikan agar guru mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis ataupun hasil belajar menulis puisi, seperti: buku teka teki puisi “Tetesi” (Fitriasti, 2020), media audio visual (Fuad & Huda, 2019), media *sticky notes* (Arini & Nuryatin, 2018), dan lain-lain. Namun beberapa penelitian tersebut belum pernah mengembangkan media *Pop-Up* pada materi Puisi.

Beberapa penelitian menghasilkan media *Pop-Up* yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: media *Pop-Up* digunakan untuk menanamkan moral pada anak usia dini (Cahyani, 2020), digunakan dalam pembelajaran bercerita (Alviolita & Huda, 2019), digunakan dalam pembelajaran IPA (Masturah et al., 2018; Sinta & Syofyan, 2021), digunakan dalam pembelajaran Matematika (Fitri & Karlimah, 2018), dan lain-lain. Penggunaan media *Pop-Up* bukanlah hal baru dalam penelitian, bahkan telah dikembangkan khusus untuk berbagai mata pelajaran dan materi tertentu,

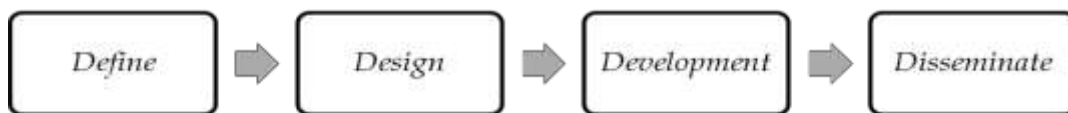
namun belum ada yang mengembangkannya khusus untuk materi puisi. Pengembangan *Pop-Up* sebagai media pembelajaran memberikan banyak manfaat.

Wahid (2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya media pembelajaran memiliki manfaat yaitu: mempermudah guru dalam mengajar, memperjelas penyajian pesan dan informasi, memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar anak, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, menimbulkan motivasi belajar pada anak, serta masih banyak lagi manfaat dari media pembelajaran yang dapat ditemukan untuk kelangsungan proses belajar. Supriyono (2018) menyimpulkan tiga manfaat media pembelajaran dalam penelitiannya, yaitu: (1) memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas; (2) merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM); dan (3) membantu guru dalam penyampaian materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat khususnya manfaat berdasarkan pengguna, yaitu: (1) bagi guru, penggunaan media memudahkan penyampaian materi yang bersifat abstrak ataupun semi abstrak; (2) bagi guru, penggunaan media mempercepat durasi pembelajaran atau meningkatkan efisiensi waktu; (3) bagi guru, media yang secara khusus diteliti dan dikembangkan akan mendukung profesionalismenya dalam hal karya inovatif; (4) bagi siswa, penggunaan media memudahkannya memahami materi yang sukar; (5) bagi siswa, penggunaan media dapat menarik perhatian dan memotivasi untuk belajar; (6) bagi siswa, penggunaan media dapat meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar dan juga kegiatan belajarnya; dan (7) bagi siswa, penggunaan media yang dilakukan guru dapat menjadi contoh nyata bahwa dalam komunikasi atau penyampaian sesuatu membutuhkan perantara yang akurat agar tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini membahas pengembangan media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) mengembangkan produk berupa media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP; dan (2) kelayakan media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII SMP.

METODE

Penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk sebagai sebuah inovasi pada bidang tertentu, menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut untuk memastikan ketepatan daya gunanya. Model pengembangan yang diterapkan pada artikel ini yaitu model Thiagarajan atau yang dikenal dengan model 4D. Menurut Kurniawan & Dewi (2017) model Thiagarajan atau 4D mempunyai empat langkah pengembangan, yaitu: (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Desain model Thiagarajan atau 4D terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Model Thiagarajan atau 4D (Sutarti & Irawan, 2017)

Subjek pada penelitian ini yaitu: dua orang validator yang masing-masing mempunyai keahlian di bidang media, dan materi bahasa Indonesia di SMP. Objek pada penelitian ini yaitu media *Pop-Up* untuk materi puisi di kelas VIII SMP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar angket validator. Data yang diperoleh dari instrumen selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase rerata skor (PRS). Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis kelayakan produk yang dikembangkan pada artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dihasilkan produk berbentuk media *Pop-Up* untuk materi Puisi di kelas VIII tingkat sekolah menengah pertama. Proses pengembangan media *Pop-Up* pada penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah model Thiagarajan atau 4D, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Define (pendefinisian)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Secara umum, dalam pendefinisian dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta model penelitian dan pengembangan yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Tahap *define* pada penelitian ini dilakukan dalam empat langkah sebagai berikut:

1. *Front and analysis*, yaitu diagnosis awal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dari tahapan ini dianalisis secara studi literatur mengenai materi-materi pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa kelas VIII SMP.
2. *Task analysis*, yaitu guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mencapai kompetensi minimal. Dari tahapan ini diperoleh informasi mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP, yakni: teks berita, iklan, teks eksposisi, puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, drama, buku fiksi dan nonfiksi (Kosasih, 2017).

3. *Concept analysis*, tahap menganalisis konsep yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional. Dari beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP maka dipilih materi puisi karena banyak penelitian yang menemukan bahwa materi ini sulit dituntaskan oleh siswa di berbagai daerah.
4. *Specifying instructional objectives*, tahap menulis tujuan pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional. Dari tahapan ini diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis puisi menjadi kompetensi yang akan dibahas, dan mengembangkan media *Pop-Up* untuk mendukung pencapaian tersebut. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan media *Pop-Up* pada materi puisi yang layak untuk digunakan siswa kelas VIII SMP.

Design (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti telah membuat produk awal atau rancangan produk. Tahap *design* pada penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1. *Media selection*.

Pada tahapan ini dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik anak. Dari tahapan ini dipilih media *Pop-Up* karena belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan media ini untuk melatih keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII tingkat SMP.

2. *Format selection*

Pada tahapan ini dilakukan pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Dari tahapan ini diperoleh langkah-langkah pembuatan media *Pop-Up*, yakni: (1) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti: pisau/ *cutter*, *double-tip*, pulpen, penggaris, pita, karton dus, kertas warna, kertas karton, dan kertas konstruk; (2) mencetak/ *print-out* konten materi puisi yang telah didesain; (3) menempel kertas karton pada karton dus yang disediakan; (4) menempelkan kertas karton warna pada kertas konstruk; (5) membentuk kertas konstruk seperti gambar 2; (6) menempel cetakan konten materi pada kertas konstruk seperti gambar 3, dan dijadikan sebagai *draft* media *Pop-Up*.



Gambar 2. Kertas Konstruk Media *Pop-Up*



Gambar 3. *Draft Media Pop-Up*

3. *Initial design*

Pada tahapan ini dilakukan simulasi penyajian materi dengan media dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Dari tahapan ini, media *Pop-Up* dibentuk dengan menanamkan atau mencantumkan materi puisi siswa kelas VIII SMP sesuai buku pedoman kurikulum 2013. Hal tersebut karena media *Pop-Up* akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga isi media harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran atau urutan materi pada buku pedoman. Materi puisi untuk siswa kelas VIII tingkat SMP/MTs sesuai Kurikulum 2013 revisi 2017, sebagai berikut:

a. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Puisi yaitu teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi mengungkapkan berbagai hal, seperti kerinduan, kegelisahan, pengagungan kepada sang Khalik dengan bahasa yang indah. Contoh cuplikan teks puisi mengenai keindahan alam yang berjudul "Laut" karya Amal Hamzan, yaitu:

Berdiri aku di tepi pantai
Memandang lepas ke tengah laut
Ombak pulang memecah berderai
Ke ribaan pasir rindu berpaut.

Jika cuplikan puisi di atas dibacakan maka dapat memberikan makna keindahan laut dengan ombaknya yang memecah pantai. Setiap pembaca dapat merasakan keindahan yang digambarkan melalui teks puisi.

Berdasarkan pengertian dan contoh cuplikan teks puisi, maka diperoleh kesimpulan bahwa teks puisi mempunyai keunikan atau unsur tersendiri. Unsur-unsur puisi yaitu:

- 1) Majas (*figurative language*) dan Irama (musikalitas). Majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembaca. Irama adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang.
- 2) Penggunaan Kata-kata Konotasi. Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan perasaan penyair. Contoh: "Jejak-jejak kaki" memberikan kesan mengenai "pengalaman hidup".
- 3) Kata-kata Berlambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Misalnya, gambar tunas kelapa sebagai lambang Pramuka yang mempunyai makna bahwa anggota Pramuka diharapkan dapat menjadi generasi yang serba guna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 4) Pengimajinasian dalam Puisi. Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Daya imajinasi dari penyair akan membuat pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan melalui puisi.

b. Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, puisi dapat dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi dua yaitu *balada* dan *romansa*. *Balada* adalah puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya: *balada orang-orang tercinta* dan *blues untuk bonnie* karya WS Rendra. *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahiran dan pertualangan. Contoh: *romance perjalanan* karya Kirdjomuljo yang berisi kisah pertualangan.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik terbagi menjadi tiga yaitu *elegi*, *ode*, dan *serenada*. *Elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. *Ode* adalah

puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, suatu hal, atau sesuatu keadaan. *Serenada* adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan.

3) Puisi Deskriptif

Pada puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/ peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, yaitu *satire* dan *kritik* sosial. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadan sebaliknya. Puisi *kritik* sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau diri orang tersebut. Kesan penyair juga dapat dihayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

c. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi seperti majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang berfungsi sebagai unsur fisik puisi. Unsur fisik puisi yaitu unsur yang paling dapat dikenali secara langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Selain unsur fisik, puisi juga mempunyai *unsur batin*. *Unsur batin* yaitu unsur tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, pembaca harus memahami isi teks puisi dengan baik. Unsur-unsur *batin* pada puisi yaitu:

- 1) Tema, yaitu pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair. Tema tersirat di dalam keseluruhan isi atau teks puisi. Tema berbeda dengan judul puisi.
- 2) Amanat, yaitu pesan yang disampaikan oleh penyair melalui teks puisi.
- 3) Perasaan atau sikap penyair. Dalam teks puisi, penyair menyampaikan perasaan atau sikapnya terhadap suatu keadaan atau seseorang.

Contoh puisi yang berjudul “Gadis Peminta-minta”. Puisi tersebut mempunyai tema Kemanusiaan, memberikan amanat atau pesan mengenai tingginya martabat manusia dan meyakinkan kepada pembaca bahwa setiap manusia mempunyai martabat yang sama, dan sikap penyair yaitu membela martabat kemanusiaan si gadis peminta-minta yang di dalam teks puisi terdapat bait “gadis kecil berkaleng kecil”.

d. Mari Berpuisi dengan Indah

Pada materi ini dibahas mengenai menulis puisi, dan pembacaan puisi yang baik. Menulis puisi haruslah berawal dari sebuah gagasan atau perasaan. Untuk memunculkan gagasan itu, penulis dapat mencari-cari dari perjalanan hidupmu ataupun sesuatu yang tengah terasa atau terpikirkan. Gagasan tersebut dapat diekspresikan dengan kata-kata yang terpilih, yaitu: yang indah dan penuh makna. Tentukanlah gagasan paling menarik yang dapat ditulis menjadi puisi. Galilah gagasan-gagasan itu, kemudian tulis ke dalam larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat. Perluas pembendaharaan kosakata sehingga dapat menciptakan puisi dengan bahasa indah, jelas, dan penuh makna. Pilih kata-kata yang memiliki makna kias atau konotatif yang bisa menjadi simbol atau lambang dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut. Beranikan publikasi puisi pada majalah dinding, blog pribadi, atau dengan mengirimkannya ke media massa, baik itu ke radio, surat kabar, maupun majalah yang ada di daerahmu.

Selain menulis puisi, membaca puisi juga membutuhkan trik. Pembacaan puisi membutuhkan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi yang benar.

- 1) Ekspresi, dalam KBBI diartikan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan, atau menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan.
- 2) Lafal berarti ucapan seseorang pada huruf ataupun kata. Dalam membacakan puisi, huruf maupun kata-katanya harus dilafalkan dengan jelas. Jangan sampai tertukar dengan huruf ataupun kata-kata yang lainnya.
- 3) Tekanan, berarti kuat lemahnya cara pengucapan kata atau kalimat. Tekanan berfungsi untuk menegaskan bagian kata yang satu dengan kata yang lainnya.
- 4) Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi menyebabkan perbedaan maksud suatu kalimat. Terdapat bermacam-macam intonasi, yakni intonasi berita, tanya, perintah, dan seru.

Develop (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk awal dengan melakukan validasi ahli (*expert appraisal*). *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk yang dievaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Hasil validasi ahli disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No.	Validasi Tahap	Validator Ahli	Skor Validasi	Skor Maksimum	Persentase Rerata Skor	Kategori Kelayakan
1	Pertama	Media	23	28	82.14%	Layak
		Materi bahasa Indonesia	18	24	75.00%	Layak
	Rata-rata Skor Validasi Tahap Pertama				78.57%	Layak
2	Kedua	Media	26	28	92.86%	Sangat layak
		Materi bahasa Indonesia	22	24	91.67%	Sangat layak
	Rata-rata Skor Validasi Tahap Kedua				92.26%	Sangat layak

Tabel 1 menunjukkan bahwa validasi pada tahap pertama media *Pop-Up* pada materi puisi memperoleh skor rata-rata sebesar 78,57% atau berkategori layak untuk digunakan siswa kelas VIII tingkat SMP. Secara terperinci diperoleh data bahwa ahli media memberikan skor sebesar 82,14% atau berkategori layak pada media *Pop-Up* materi puisi. Hal tersebut karena masih terdapat beberapa poin atau indikator penilaian yang berkategori kurang layak sehingga diperlukan pengembangan atau revisi media *Pop-Up* pada indikator tersebut agar memperoleh kategori sangat layak pada validasi tahap kedua. Ahli materi bahasa Indonesia memberikan skor sebesar 75% atau berkategori layak pada media *Pop-Up* materi puisi. Hal tersebut karena masih terdapat beberapa poin atau indikator penilaian yang berkategori kurang layak, diantaranya sehingga sama seperti pendapat ahli media bahwa pada penelitian ini perlu dilakukan pengembangan atau revisi media *Pop-Up* pada indikator tersebut agar memperoleh kategori sangat layak pada validasi tahap kedua.

Setelah produk direvisi, maka dilakukan validasi tahap kedua. Hasil validasi pada tahap kedua media *Pop-Up* pada materi puisi memperoleh skor rata-rata sebesar 92,26% atau berkategori sangat layak untuk digunakan siswa kelas VIII tingkat SMP. Secara terperinci diperoleh data bahwa ahli media memberikan skor sebesar 92,86% atau berkategori sangat layak pada media *Pop-Up* materi puisi. Ahli materi bahasa Indonesia memberikan skor sebesar 91,67% atau berkategori sangat layak pada media *Pop-Up* materi puisi. Dengan demikian, media *Pop-Up* pada validasi tahap kedua tidak perlu dikembangkan lagi atau direvisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up* pada materi puisi dinyatakan sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII tingkat SMP.

Disseminate (Penyebarluasan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebarluasan produk hanya melalui jejaring sosial. Saat ini kondisi pandemi covid-19 masih melanda negara Indonesia, sehingga terjadi keterbatasan sosial dan keterbatasan proses belajar di beberapa sekolah, termasuk sekolah menengah pertama. Keterbatasan proses belajar tersebut menjadi keterbatasan pada penelitian ini khususnya mengenai implementasi dan penyebarluasan media *Pop-Up*.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dihasilkan produk pengembangan berbentuk media *Pop-Up* pada materi puisi untuk siswa kelas VIII tingkat SMP. Produk yang dikembangkan mengikuti langkah-langkah model pengembangan Thiagarajan atau 4D yang dimulai dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada tahap penyebaran tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena adanya keterbatasan proses belajar di masa pandemi covid-19. Pada proses pengembangan diperoleh bahwa media *Pop-Up* pada materi puisi yang dikembangkan terbukti sangat layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII untuk tingkat SMP/MTs sederajat. Namun hasil penelitian ini masih membutuhkan tindak lanjut, khususnya mengenai keefektifan dari media dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran puisi, seperti: keterampilan menulis dan membaca puisi. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk menggunakan media *Pop-Up* dan juga menyarankan agar mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57.
<https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Arini, D. R., & Nuryatin, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir Dengan Media Sticky Notes Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14–18. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i1.23771>
- Cahyani, D. D. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1).
<https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11883>
- Fitri, N. A., & Karlimah, K. (2018). Pengembangan Media *Pop-Up* Book Kubus Dan Balok Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13196>

- Fitriasti, Z. K. N. (2020). Pengembangan Buku Teka-Teki Puisi “Tetesi” Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *BAPALA*, 7(2).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33836>
- Fuad, M., & Huda, M. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual untuk Siswa SMP Kelas VIII. *J-Symbol*, 7(3). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/18846>
- Hapidah, H. (2020). Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 8(1).
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3128>
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-o-matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan*, 3(1), 214–219.
- Marwati, S. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1(1).
<https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.1058>
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up* Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20294>
- Noorbaiti, Effendy, C., & Syam, C. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5470>
- Sinta, & Syofyan, H. (2021). Pengembangan Media *Pop-Up* Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 248–265.
<https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Deepublish.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra'*, 5(2), 1–11.